

Open Manajerial MTs Negeri 10 Sleman Berbasis Google Drive

Busyroni Majid

MTs Negeri 10 Sleman

E-mail: busyroni.majid@gmail.com

Abstrak

Era tahun 1996-1999 merupakan era pahit untuk dunia madrasah. Hal tersebut ditandai dengan penerimaan peserta didik baru yang sangat sulit memenuhi kuota kelas secara merata di jenjang madrasah. Kepahitan tersebut menjadi bahan evaluasi dan motivasi untuk komponen kemadrasah. Segenap penataan telah dilakukan oleh Kementerian Agama yang berupa peningkatan sumber daya manusia, perhatian terhadap peningkatan fasilitas pendidikan, penataan regulasi serta komitmen kuat para guru madrasah untuk berubah. Perubahan pandangan terhadap madrasah mulai terasa pada tahun 2011-2012. Salah satu indikatornya adalah dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah menjadi tinggi dan menjadikan madrasah pada pilihan pertama, sehingga kuota madrasah khususnya madrasah negeri telah tercukupi atau bahkan melebihi kuota. Fakta demikian menjadikan tuntutan terhadap madrasah jua semakin tinggi. Salah satu indikator lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila capaian nilai yang dihasilkan dapat memenuhi harapan masyarakat. Tuntutan tersebut disadari komponen madrasah dalam wujud pengembangan diri seluruh sumber daya manusia. Pengembangan keterampilan para guru begitu masif hingga guru akrab dengan internet secara positif yang dalam bentuk soal online dirancang oleh guru. Penggunaan IT yang positif merupakan langkah yang ditempuh madrasah sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman tanpa terseret arus. Peran kepala madrasah dalam menggerakkan pemahaman dan ketrampilan teknologi menjadi sentral. Teknologi internet juga dapat teraplikasikan dalam aneka lini yang menjadi kompetensi kepala madrasah khususnya kompetensi manajerial untuk menuju open managerial. Iklim keterbukaan informasi dengan menjaga nilai etika dapat diterapkan pada teknologi internet ini untuk menampung masukan, aspirasi, saran dan koreksi serta kritik dari komponen madrasah dapat terlaksana dengan bingkai profesional. Keterlibatan secara holistik guru dan pegawai dalam upaya menggali masukan dan evaluasi dari program kemadrasah menjadi suatu kemutlakan. Hal tersebut disebabkan tanpa pelibatan mereka maka tidak akan ada rasa memiliki dan tidak ada rasa kebanggaan terhadap institusi. Tujuan keterbukaan manajerial pengelolaan madrasah bukan menjadi suatu prestasi individual kepala madrasah namun menjadi prestasi madrasah secara kolektif sehingga terwujud madrasah hebat dan bermartabat.

Kata Kunci: Google Drive, Open Manajerial

Pendahuluan

Suatu madrasah dapat berjalan dengan baik apabila memiliki program yang disusun secara komprehensif yang melibatkan seluruh unsur yang ada. Posisi kepala madrasah adalah sebagai manajer yang mengatur agar unsur-unsur madrasah dapat terlibat dengan maksimal. Program tertuang dalam program kerja yang dipedomani bersama dalam madrasah tersebut. Namun menjadi hal yang mudah dijumpai adanya pola komunikasi yang sulit untuk menuangkan ide program dari unsur madrasah, demikian juga program yang telah dijalankan yang semestinya dievaluasi sehingga dapat diketahui faktor keberhasilan atau pun faktor kegagalan. Langkah

evaluasi program juga bukan merupakan langkah yang mudah. Hal tersebut disebabkan adanya faktor keengganan (rikuh pekewuh) untuk mengkritisi program, karena adanya kekhawatiran dianggap tidak loyal atau bahkan dianggap “sok tahu” dan sebagainya, apalagi evaluasi diminta dalam suatu majlis terbuka. Tidak dipungkiri bahwa kemampuan seseorang mencurahkan apa yang menjadi isi pikirannya dalam suatu majlis tidak sama antara satu dengan yang lain. Berbeda halnya jika pencurahan pikiran dan ide dalam bentuk tulisan yang satu dengan yang lain tidak saling mengetahui dan menjadi rahasia manager. Strategi ini yang dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas google drive.

Pemanfaatan Google Drive di MTs Negeri 10 Sleman

Merujuk kepada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, kepala madrasah memiliki 5 (lima) kompetensi yang wajib dilaksanakan yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dalam hal tugas pengajaran, kepala madrasah telah terpenuhi dengan menjalankan 5 kompetensi tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas pasal 9 ayat 2. Dengan fakta hukum tersebut, maka secara waktu kepala madrasah mempunyai keluangan untuk berpikir menjalankan kompetensi tersebut secara luas. Fokus pemikiran diarahkan kepada pencarian strategis yang ideal untuk menjalankan visi misi madrasah dengan menggerakkan segala komponen yang ada di madrasah khususnya kompetensi manajerial.

Menurut Kurt Lewin, pola manajerial dibagi menjadi tiga tipe, yaitu otokratis, demokratis dan Laissez-faire. Tipe otokratis yaitu suatu manajerial yang dipegang langsung oleh pimpinan secara mutlak, anak buah tidak memiliki kewenangan untuk andil bagian dalam suatu keputusan. Tipe ini digunakan apabila dalam keadaan yang sangat darurat dan dibutuhkan keputusan yang cepat. Tipe demokratis yaitu pimpinan mendorong bawahan untuk turut berperan aktif memberikan masukan kepada pimpinan untuk diolah dan diputuskan secara bersama. Tingkat kepuasan untuk tipe demokrastis memiliki kecenderungan yang tinggi, karena semua anggota berperan. Tipe Laissez-faire yaitu semua keputusan diserahkan kepada bawahan untuk berpikir dan berkreasi, pimpinan hanya memantau kinerja yang ada. Tipe ini memiliki kelemahan apabila bawahan tidak memiliki daya kreasi tinggi maka akan tersingkir dari lingkungan. Pola kepemimpinan di madrasah akan lebih baik diarahkan kepada tipe demokratis karena tujuan yang akan dicapai di madrasah merupakan tujuan bersama. Untuk itu dibutuhkan kemampuan yang merata untuk menggali ide dan kreasi serta evaluasi atas suatu kebijakan dan program.

Kemampuan kepala madrasah dan guru yang menjadi suatu keniscayaan pada era saat ini adalah kemampuan teknologi internet. Sarana dan prasarana untuk dapat terpenuhinya kemampuan tersebut bukan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan pegawai di lingkungan madrasah saat ini. Hanya dibutuhkan dorongan yang nyata dan sentuhan psikologis dari kepala madrasah agar semua komponen bersedia untuk berperan serta. Adanya peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai dengan adanya tunjangan sertifikasi yang menjadikan tanda nilai keprofesionalan guru maka di sisi yang lain tuntutan belanja profesi pun akan muncul. Salah satu tuntutan belanja profesi bagi guru adalah mengikuti seminar-seminar pendidikan yang senantiasa dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0, dan pembelian sarana prasarana yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan. Sering dimunculkan alasan subjektif dari guru berupa usia yang telah memasuki angka lima puluh tahun atau lebih dijadikan sebagai alasan untuk berada dalam posisi zona nyaman. Dalam keadaan seperti ini di MTs Negeri 10 Sleman disampaikan kiat bahwa selama surat keputusan pensiun belum berada di tangan maka tidak boleh mengatakan dirinya telah tua,

akan tetapi harus mengatakan bahwa dirinya senior. Terdapat perbedaan psikis saat guru mengatakan dirinya tua dan saat mengatakan dirinya senior. Apabila seorang guru mengatakan bahwa dirinya telah tua, maka terindikasikan bahwa dirinya ingin mendapatkan beban ringan mungkin, semudah mungkin namun hak-hak finansial tetap ada bahkan dengan jumlah nominal yang terbanyak, apabila seorang guru mengatakan bahwa dirinya senior, maka ada niatan untuk membimbing yang junior, memberikan motivasi dan keteladanan bagi junior. Dengan peran seperti itu maka akan sangat mudah dipahami bahwa hak-hak finansialnya berada dalam posisi yang tinggi.

Kemampuan teknologi internet menjadi modal yang baik untuk menjalankan fungsi kompetensi manajerial kepala madrasah. Fasilitas yang terdapat di dalam internet dapat dijadikan sebagai satu jembatan emas untuk menghubungkan antara saran, ide, koreksi dan kritik tanpa dihindangi rasa tidak nyaman dengan teman sejawat atau pun dengan kepala madrasah. Hal tersebut dimungkinkan apabila maksud dan tujuan utama penggunaan fasilitas ini telah dikomunikasikan secara verbal kepada semua komponen madrasah. Kenyamanan dalam mengungkapkan isi pikiran menjadi modal utama tercapainya tujuan tersebut.

Kepala madrasah yang menjadi pilar dalam madrasah harus menjadi pelopor dalam gerakan digitalisasi pendidikan, termasuk di dalamnya digitalisasi manajerial untuk mengarah pada keterbukaan manajerial. Hal yang dilakukan kepala MTs Negeri 10 Sleman adalah menggali masukan dan ide serta evaluasi dengan menggunakan fasilitas form google drive yang dapat diperoleh secara mudah di dunia internet secara gratis.

Kepala madrasah membuat form pada google drive sebagaimana gambar berikut ini;

The image shows a mobile screen displaying a Google Form titled "Membangun Komitmen Bersama". The form is divided into two sections. Section 1, titled "Section 1 of 2", contains the text "Membangun Komitmen Bersama" and "Menuju Madrasah Hebat Bermartabat". Below this, there is a green bar with the text "After section 1" and a button labeled "Continue to next section". Section 2, titled "Section 2 of 2", contains the text "Ikhtiyar Bersama Menuju Kesuksesan". The form is displayed on a green background with a white border. At the top, there is a status bar showing the time "20:50" and the signal strength "3G". At the bottom, there is a navigation bar with icons for back, home, and search.

Gambar 1. Tampilan Awal Form Evaluasi dan Masukan dengan Google Drive

Kepala madrasah memberikan pengantar kepada seluruh guru dan pegawai untuk memberikan evaluasi dan masukan sesuai dengan formulir yang ada, hal tersebut terlihat pada gambar 2.

20.55 74.44

Ikhtiyar Bersama Menuju Kesuksesan

Kepada Bp Ibu Guru dan Pegawai MTsN 10 Sleman
 Assalaamu'alaikum wr. wb

Sebagai upaya kita bersama untuk dapat berperan dalam memajukan kualitas pendidikan di madrasah kita, maka suatu keniscayaan apabila kita turut berperan dengan segala potensi yang ada. Mari kita pahami bahwa peran serta kita apapun wujud dan kreasinya kita yakini akan dapat menjadi jariyah yang sangat kita harapkan di akhirat kelak. Oleh karena itu mari kita isi peluang jariyah ini dengan ikut serta "menggalih" tentang madrasah yang menjadi lahan kita. Mohon maaf apabila pertanyaan di bawah ini belum dapat mengungkap aspek yang diinginkan bapak ibu semua. Atas segala partisipasinya dihaturkan terima kasih dan jazaakumullah.

Nama Responden

Short answer text

Jabatan :

Gambar 2. Ajakan Kepala Madrasah Kepada Semua Guru dan Pegawai

Evaluasi dan masukan yang diharapkan meliputi: Evaluasi dan masukan tentang komunikasi kepala madrasah dengan guru dan pegawai; Evaluasi dan masukan tentang komunikasi kepala madrasah dengan peserta didik; Evaluasi dan masukan tentang komunikasi guru dan peserta didik secara umum; Evaluasi dan masukan tentang komunikasi antara guru; Evaluasi dan masukan seputar kegiatan belajar mengajar; Evaluasi dan masukan fasilitas kelas; Evaluasi dan masukan gerakan literasi; Evaluasi dan masukan sarana informasi kelas (piket dan tata tertib); Evaluasi dan masukan permasalahan peserta didik untuk ditangani secara komprehensif; Evaluasi dan masukan kinerja wali kelas; Evaluasi dan masukan karakter para pamong di madrasah; Evaluasi dan masukan semangat pengajaran; Evaluasi dan masukan pengelolaan peserta didik; Evaluasi dan masukan tentang wadah komunikasi orang tua; Evaluasi dan masukan tentang pola penerimaan peserta didik baru; Evaluasi dan masukan tata tertib guru dan pegawai; dan Pemilihan guru dan TU favorit.

Para guru dan pegawai mendapatkan kiriman link dari kepala madrasah, mengisi semua formulir dan dikirimkan ke kepala madrasah. Kepala madrasah mendapatkan respon pada google drive dilanjutkan dengan pengolahan yang akan dipaparkan di hadapan guru dan pegawai untuk diambil kesimpulan dan program bersama. Kemanfaatan fasilitas ini dalam upaya menjadikan keterbukaan manajerial pengelolaan madrasah dapat diarahkan pada 3 (tiga) sasaran.

1. Untuk Guru dan Pegawai

Pengisian formulir oleh para guru dan pegawai dapat menghasilkan evaluasi secara leluasa, guru dapat menyampaikan secara utuh karena terhindar dari rasa sungkan dari anggapan-anggapan yang tidak nyaman. Hanya kepala madrasah yang mengetahui sumber evaluasi dan masukan, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk merahasiakannya karena yang menjadi sasaran utamanya bukan penyampainya akan tetapi isi dari evaluasi dan masukan. Guru dan pegawai juga memiliki waktu yang cukup karena formulir google drive dapat diisi di mana pun dan kapan pun sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh kepala madrasah. Keuntungan lain yang dapat dirasakan oleh guru

dan pegawai yaitu mereka merasa di-manusia-kan dengan senantiasa dilibatkan dalam pembuatan program yang akan mereka jalankan.

2. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah mendapatkan evaluasi program serta masukan secara utuh yang berasal dari seluruh anggota di madrasah. Kepala madrasah dapat memotret yang menjadi kebutuhan serta keinginan dari guru dan pegawai yang sangat dimungkinkan tidak dapat terungkap apabila diminta secara lisan, namun dapat tereksplorasi dengan tulisan.

Semua evaluasi yang masuk dapat dijadikan pijakan untuk kebijakan selanjutnya, demikian juga dengan masukan yang ada dapat dijadikan skala prioritas program untuk madrasah. Keuntungan lain yang dapat dirasakan adalah semua guru dan pegawai merasa memiliki program karena mereka merasa bahwa yang mengusulkan adalah diri mereka, dengan keadaan tersebut diharapkan semangat dalam menjalankan program dapat muncul dan menghasilkan output program yang diharapkan.

3. Untuk Institusi

Penyampaian gagasan dan evaluasi melalui aplikasi ini dapat menjadi suatu sistem yang terpatrikan dan dapat dilakukan oleh siapa pun dengan konten yang bervariasi. Namun pintu evaluasi dan masukan secara langsung tidak boleh ditutup, karena bahasa lisan memiliki nilai komprehensif dibandingkan dengan bahasa tulisan. Bahasa tulisan memiliki keunggulan berupa aspek keterbukaan dalam mengungkapkan apa yang menjadi keinginan guru dan pegawai dan terdokumenkan secara rapi. Perpaduan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan diharapkan dapat menjadikan suasana kerja yang kondusif serta kooperatif antara kepala madrasah dengan guru dan pegawai, yang akhirnya menuju pada titik tujuan yang utama berupa kesuksesan peserta didik (product oriented)

Hasil evaluasi dan masukan dirangkum oleh kepala madrasah, difilter serta dianalisa kelayakannya dan dilanjutkan dengan penayangan bersama untuk dicermati secara pleno. Para guru akan mengetahui evaluasi dan masukan dari kolega tanpa mengetahui siapa yang mengusulkan dan mereka akan mengetahui bahwa evaluasi serta masukannya mendapatkan perhatian dari kepala madrasah.

Hasil pleno dari evaluasi dan masukan dijadikan sebagai bahan utama bagi madrasah untuk ditetapkan dalam persiapan menuju tahun pelajaran berikutnya dengan diprogramkan pada saat workshop madrasah yang dilaksanakan secara rutin. Dengan modal tersebut maka hasil workshop merupakan hasil pemikiran bersama dan semua komponen merasa berandil dengan program yang telah ditetapkan.

Simpulan

Kepala madrasah harus memiliki kecerdasan dalam memilih pola manajerial yang menjadi salah satu kompetensi utama kepala madrasah. Penguasaan teknologi internet menjadi suatu keniscayaan untuk kepala madrasah, dewan guru dan pegawai dalam menjalankan amanat pendidikan di era revolusi industri 4.0. Pelibatan semua unsur dalam mengevaluasi dan masukan program merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan untuk mensinergikan arah kebijakan madrasah. Sentuhan psikologis dalam mengajak keikutsertaan dalam pengelolaan madrasah sangat diperlukan untuk menghasilkan masukan yang optimal. Pelaksanaan evaluasi program yang telah dijalani serta pelaksanaan program secara demokratis dapat menghasilkan rasa kepuasan yang tinggi bagi segenap komponen madrasah yang diindikasikan antusiasme kerja dan dapat bekerja dalam kelompok secara optimal. Penempatan posisi para guru dan pegawai sebagai

mitra menjadi suatu hal yang sangat menguntungkan bagi kepala madrasah, bukan memposisikan guru dan pegawai sebagai bawahan yang hanya menerima instruksi.

Daftar Pustaka

- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tentang Kepala Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
- Pusat Pengembangan Madrasah Kanwil Kementerian Agama D.I Yogyakarta, Buku Panduan ke-5 "Kumpulan Regulasi"
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.